

**PENGARUH PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK
INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI DITINJAU DARI
GENDER SISWA SDN 6 PALEMBANG**

Dita Sabilla¹, Nila Kesumawati², Endie Riyoko³
PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang
Alamat e-mail : 1ditasabilla0100@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Indonesian Realistic Mathematics Education (PMRI) approach on elementary school students' numeracy literacy skills based on Gender. The method used is an experimental method with a posttest-only control group design. The research subjects consisted of two fifth-grade classes at SDN 6 Palembang: the experimental class received PMRI-based learning, while the control class received conventional instruction. The instrument used was an essay test designed to measure students' numeracy literacy skills. Data analysis using two-way ANOVA revealed that: (1) the PMRI approach had a significant effect on students' numeracy literacy skills; (2) there was no significant difference in numeracy literacy based on Gender; and (3) there was no significant interaction between the teaching approach and Gender in affecting students' numeracy literacy. Therefore, the PMRI approach is proven to be effective in improving students' numeracy literacy skills, regardless of Gender.

Keywords: PMRI, numeracy literacy, Gender, elementary school students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar ditinjau dari Gender. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *posttest-only control group design*. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas V di SDN 6 Palembang, yaitu kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan pendekatan PMRI dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan berupa tes uraian untuk mengukur kemampuan literasi numerasi siswa. Hasil analisis data menggunakan uji ANAVA dua jalur menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan PMRI terhadap kemampuan literasi numerasi siswa; (2) tidak terdapat perbedaan kemampuan literasi numerasi berdasarkan Gender; dan (3) tidak terdapat interaksi yang signifikan antara pendekatan pembelajaran dan Gender terhadap kemampuan literasi numerasi siswa. Dengan demikian, pendekatan PMRI terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa, tanpa memandang perbedaan Gender.

Kata Kunci: PMRI, literasi Numerasi, Gender, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Tanpa adanya Pendidikan yang baik, maka perkembangan bangsa kedepan tidak akan terwujud. Maju tidaknya suatu bangsa dapat diukur melalui pendidikan (Warti, Endie, & David, 2024, p. 421). Pendidikan diharapkan dapat membimbing anak kearah dewasa agar dapat bertanggung jawab terhadap dirinya dan segala resiko yang telah menjadi pilihannya (A. P. Putra et al., 2023). Pendidikan adalah upaya hasil yang diusahakan terhadap peserta didik untuk memiliki kompetensi baik serta kesadaran penuh terhadap hubungan dan permasalahan sosial siswa (Pristiwanti et al., 2023). Peningkatan dalam mewujudkan suasana belajar

dan pembelajaran memerlukan kurikulum yang menunjang.

Kurikulum adalah salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan, dan selalu mengalami proses pembaharuan seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat, yang mana sasaran utamanya adalah peserta didik, masyarakat, dan subjek yang akan diajarkan (Nasution et al., 2023). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang essensial dan urgen (Rifa'i et al., 2022). Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Sunarni & Karyono, 2023). Implementasi kurikulum merdeka sangat mempengaruhi dalam peningkatan

kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Menurut (Kaniawati et al., 2023) pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik sebagai sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran juga adalah proses untuk mendapatkan ilmu, pemahaman dan pembentukan karakter peserta didik yang dibantu oleh pendidik. Menurut (Susanto, 2019, p. 21) Pembelajaran diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Mata Pelajaran yang perlu diimplementasikan di sekolah dasar salah satunya matematika.

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang pola berpikir logis dan sistematis (Ovan, 2022, p. 8). Dalam pembelajaran Matematika, peserta didik sebaiknya dibiasakan untuk mendapatkan pemahaman dari pengalaman melalui proses mengidentifikasi sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari suatu objek matematis. Namun, kesemuanya itu harus sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga akan sangat membantu pembelajaran matematika (Novriani, Nila, & Arief, 2021, p. 53). Matematika diartikan

juga sebagai ilmu yang kebenarannya mutlak, tidak dapat direvisi karena didasarkan pada deduksi murni yang merupakan kesatuan sistem dalam pembuktian matematika. Matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah. Pelajaran matematika tidak melulu tentang angka, tetapi jauh lebih dalam dari itu (Sinaga et al., 2021). Pembelajaran matematika sangat berkaitan erat dengan literasi numerasi dalam proses penerapannya.

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan symbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah nyata dalam situasi kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi adalah suatu pemahaman dalam penggunaan simbol dan angka matematika dalam menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Salvia et al., 2022).

Hasil observasi awal yang dilakukan pada Kamis, 25 November 2024 di SD Negeri 6 Palembang memperoleh informasi melalui wawancara langsung dengan guru terkait bahwa terdapat kesulitan untuk

mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa. Dalam proses pembelajaran siswa masih bersifat pasif, tidak ada pertanyaan yang muncul dari siswa, siswa juga tidak menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru telah menggunakan buku kurikulum merdeka belajar yang sudah kontekstual namun belum optimal digunakan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti membutuhkan penggunaan pendekatan matematika realistik matematika untuk membantu meningkatkan literasi numerasi pada siswa.

Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) adalah pendekatan yang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada setiap persoalan matematika. Dalam PMRI, guru menghubungkan konsep materi matematika serta pengalaman siswa di kehidupan kesehariannya untuk diterapkan lagi saat belajar konsep materi matematika yang baru (Putra & Purnomo, 2023). PMRI adalah pengembangan dari RME (*Realistic Mathematics Education*) yang diterapkan di Belanda (Purba et al., 2022).

Perbedaan perspektif Gender dalam pendidikan dapat terjadi salah satunya terhadap pembelajaran matematika di sekolah. Menurut Susento (Nugraha & Pujiastuti, 2019) perbedaan Gender dalam dunia pendidikan bukan hanya berakibat pada perbedaan kemampuan dalam matematika, tetapi cara memperoleh pengetahuan matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari karakteristiknya masing-masing. Menurut Wood (Asmara & Puspaningtyas, 2023) pada laki-laki memiliki kemampuan berpikir secara logis, analitis dan abstrak karena pada otak kirinya jauh lebih berkembang, sedangkan perempuan memiliki kemampuan berfikir secara imajinatif, intuitif, dan memiliki kemampuan visual yang bagus dikarenakan pada Perempuan cenderung lebih berkembang otak kanannya. Menurut Witelson dalam (Martinah et al., 2019) berpendapat bahwa perbedaan cara, gaya berpikir dan kemampuan-kemampuan khusus keduanya karena terdapat perbedaan ukuran dan bentuk otak laki-laki dan Perempuan.

Hasil penelitian (Meilindawati & Wijayanti, 2023) menunjukkan terdapat pengaruh yang berbeda antara masing-masing pendekatan

pembelajaran terhadap kemampuan literasi Numerasi peserta didik dan hasil penelitian (Kharisma et al., 2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada kategori Gender terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik dengan hasil post-test siswa perempuan lebih besar daripada siswa laki-laki.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dimana metode eksperimen adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2021, p. 23). menurut (Sugiyono, 2021, p. 23) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* tertentu dalam kondisi terkontrol. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *True Experimental Designs* dengan bentuk penelitian *posttest-Only Control design*.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai

kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021, p. 145). Adapun populasi penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Gender		jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I.A	14	14	28
I. B	14	14	28
I.C	14	14	28
II.A	15	14	29
II.B	14	14	28
II.C	14	15	29
III.A	12	13	25
III.B	13	12	25
III.C	13	13	26
IV.A	12	13	25
IV.B	13	12	25
IV.C	12	12	24
V.A	15	15	30
V.B	12	13	25
VI.A	13	13	26
VI.B	13	12	25

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 6 Palembang

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk diobservasi, diukur, atau dianalisis dalam rangka mendapatkan informasi yang mewakili keseluruhan populasi (Kesumawati, 2023, p. 142). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Cluster random sampling*. Adapun sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

Kelas	Gender		jumlah	keterangan
	Laki-laki	perempuan		
V.A	15	15	30	Eksperimen
V.B	12	13	25	Kontrol

Jumlah 55
 Sumber: Tata Usaha SD Negeri 6 Palembang

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap pemberian perlakuan (*treatment*) dan *posttest only control design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk *essay*. Makin tinggi skor tes yang diraih peserta didik, semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki peserta didik (Hapudin, 2021, p. 233).

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Amalia & dkk, 2023, p. 1). Sedangkan Validasi merupakan indeks yang menunjukkan bahwa alat ukur itu memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran (Amalia & dkk, 2023, p. 89).

Tabel 3. Hasil Uji Validasi

No	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1	0,766	0,433	valid
2	0,327	0,433	Tidak valid
3	0,593	0,433	Valid
4	0,301	0,433	Tidak valid
5	0,622	0,433	Valid
6	0,637	0,433	Valid
7	0,301	0,433	Tidak valid
8	0,445	0,433	Valid
9	0,728	0,433	Valid
10	0,362	0,433	Tidak valid

(Sumber: spss 25)

Dari tabel 3.5 diatas dapat disimpulkan bahwa soal dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai

diperoleh dari product moment dengan jumlah siswa 25 orang siswa kelas VI A di SD Negeri 06 Palembang dan taraf signifikan 0,05.

Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali kali (Janna & Herianto, 2021). Pengujian reliabilitas instrument dapat menggunakan rumus metode *Alfa Cronbach*.

Tabel 3. uji reliabilitas

Nilai korelasi	r_{tabel}	keterangan	kesimpulan
0,675	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Instrument reliabel

(Sumber: spss 25)

Dari tabel 3.6 diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua soal dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,675 > 0,388$. Indeks tingkat kesukaran ini pada umumnya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar 0,00-1,00 (Supriyadi, 2021, p. 405). Tingkat kesukaran dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4. tingkat kesukaran soal

No soal	Tingkat kesukaran	keterangan
1	0,79	Mudah
2	0,20	Sulit
3	0,88	Mudah
4	0,69	sedang
5	0,15	sulit

(Sumber: diolah oleh peneliti)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji ANAVA dua jalur. anova dua jalur merupakan pengujian perbedaan rata-rata hasil pengukuran terhadap satu variabel dependen tetapi kriteria pengukuran lebih dari satu faktor (Kesumawati & Aridanu, 2023, p. 184.

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menganalisis sebaran data apakah data berdistribusi normal atau tidaknya (Haryono, Slamet, & Septian, 2023, p. 9). Pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov Sminov. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya variasi sampel yang diambil dari populasi. Pada penelitian ini uji homogenitas yang digunakan uji *Two-Way ANOVA* pada program aplikasi SPSS versi 26.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Palembang pada tahun ajaran 2024/2025 yang beralamat di jl. Seruni No.2, Bukit Lama, Kec. Ilir Barat 1, Kota Palembang.



Gambar 1. Lokasi Sekolah

Pada penelitian ini, terdapat empat tahapan yang harus dilaksanakan, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.

Sampel penelitian kelas V.A sebagai kelas Eksperimen dengan jumlah 30 Siswa, sedangkan kelas V.B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 25 siswa. Untuk pengambilan data kemampuan literasi numerasi dilakukan setelah peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar secara langsung sebanyak 3 kali pertemuan, Dimana 2 kali pertemuan menggunakan pendekatan PMRI untuk kelas Eksperimen dan menggunakan pendekatan konvensional untuk kelas kontrol. Pada pertemuan ketiga peneliti memberikan soal tes akhir mengenai seluruh materi yang telah dipelajari.

Tabel 5. Persentase Rata-rata Skor Tes Kemampuan Literasi Numerasi Siswa perindikator

No	Indikator	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Mampu menggunakan berbagai macam angka dan symbol untuk memecahkan masalah praktis dalam	80%	74%

	berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari		
2.	Mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan)	81%	48%
3.	Mampu menafsirkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan	81%	42%
	Rata-rata	80,6%	54%

(Sumber: diolah peneliti)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata literasi numerasi siswa per indikator kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa yang menggunakan pendekatan PMRI lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional.

Tabel 6. Hasil Hitung Uji Normalitas Data Soal Posttest kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Literasi numerasi	Kelas eksperimen / Kelas kontrol	Kolmogrov-Smirnov		
		statistic	df	sig
Literasi numerasi	P	.166	27	.069
	L	.161	28	.048
	Kelas eksperimen	.132	30	.195
	Kelas kontrol	.165	25	.078

(Sumber: SPSS versi 25)

Berdasarkan Tabel uji normalitas data posttest kemampuan literasi numerasi dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap data siswa berdasarkan kelas (eksperimen dan kontrol) serta gender (laki-laki dan perempuan). Hasil pengujian menunjukkan bahwa data siswa laki-laki memiliki nilai statistik sebesar 0,166 dengan signifikansi 0,069, sedangkan siswa perempuan memiliki nilai statistik 0,161 dengan signifikansi 0,048. Karena nilai signifikansi untuk siswa laki-laki lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal, sementara pada siswa perempuan nilai signifikansi kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Untuk data berdasarkan kelas, siswa pada kelas eksperimen memiliki nilai statistik sebesar 0,132 dengan signifikansi 0,195, dan siswa pada kelas kontrol memiliki nilai statistik 0,165 dengan signifikansi 0,078. Kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas yaitu menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Tes Kemampuan

Keterangan	Levene statistic	df1	df2	Sig.
Perempuan	0,001	1	26	0,974
Laki-Laki	4,023	1	25	0,06
Eksperimen + Kontrol	0,881	1	53	0,352

(Sumber: SPSS versi 25)

Berdasarkan Tabel 4.5, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kemampuan literasi numerasi siswa memiliki varians yang sama (homogen). Uji dilakukan berdasarkan gender (perempuan dan laki-laki) serta berdasarkan pembagian kelas (eksperimen dan kontrol). Hasil uji menunjukkan bahwa untuk siswa perempuan, nilai Levene's statistic sebesar 0,001 dengan signifikansi 0,974, sedangkan untuk siswa laki-laki, nilai Levene's statistic sebesar 4,023 dengan signifikansi 0,060. Keduanya memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelompok tersebut homogen. Sementara itu, untuk data gabungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai Levene's statistic adalah 0,831 dengan signifikansi 0,352 yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga varians kedua kelas juga homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kemampuan literasi

numerasi siswa berdasarkan gender maupun berdasarkan kelas memiliki varians yang sama dan memenuhi asumsi homogenitas.

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah terima H_0 jika nilai signifikan $> \alpha$ (0,05) dan tolak H_0 untuk harga-harga lain atau jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Untuk menuji kebenaran hipotesis, peneliti menggunakan ANAVA dua jalur. Dengan demikian kriteria tolak H_0 jika signifikan $< 0,05$ dan diterima jika H_0 sig $> 0,05$.

Tabel 8. Hasil Hipotesis Data
Dependent Variable: Nilai Kemampuan Literasi Numerasi

source	Type III sum of Squares	Df	Mean.Square	F	Sig.
Pendekatan	4528.398	1	4528.398	30.165	0,000

a. R Squared = 0,380 (Adjusted R Squared = 0,363)

Dari hasil perhitungan ANAVA dua jalur dengan menggunakan SPSS 25, maka dapat dilihat pada tabel Pendekatan PMRI diperoleh Sig = 0,00 $< 0,05$ dan berdasarkan kriteria H_0 ditolak. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa "Ada Pengaruh Yang Signifikan Pendekatan PMRI Terhadap Kemampuan literasi numerasi siswa di SD Negeri 6 Palembang".

Tabel 9. Hasil Hipotesis Data
Dependent Variable: Nilai Kemampuan Literasi Numerasi

source	Type III sum of Squares	Df	Mean.Square	F	Sig.
Gender	58.944	1	58.944	0,393	0,534

a. R Squared = 0,380 (Adjusted R Squared = 0,363)

Dari hasil perhitungan ANAVA dua jalur dengan menggunakan SPSS 22, maka dapat dilihat pada tabel pendekatan PMRI diperoleh sig = 0,534 > 0,05 dan berdasarkan kriteria H_0 diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa “Tidak Terdapat Perbedaan yang signifikan rata-rata kemampuan literasi numerasi berdasarkan Gender di SD Negeri 6 Palembang”.

Tabel 10. Hasil Hipotesis Data
Dependent Variable: Nilai Kemampuan Literasi Numerasi

source	Type III sum of Squares	Df	Mean.Square	F	Sig.
Pendekatan *Gender	445.064	1	445.064	2.965	0,091

a. R Squared = 0,380 (Adjusted R Squared = 0,363)

Dari hasil perhitungan ANAVA dua jalur dengan menggunakan SPSS 25. Maka dapat dilihat pada tabel pendekatan PMRI diperoleh Sig= 0,091 > 0,05 dan berdasarkan kriteria H_0 diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa “tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan Gender terhadap kemampuan literasi numerasi siswa SD Negeri 6 Palembang.”

Dapat dilihat dari dalam kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen yang dilakukan yaitu, siswa lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan dari guru, berdiskusi, dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ditemui. Secara tidak langsung hal ini menunjukkan adanya pengaruh pendekatan PMRI terhadap kemampuan literasi numerasi siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (D. O. P. Putra & Purnomo, 2023) yang menunjukkan bahwa pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMRI) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi numerasi siswa. Temuan tersebut diperkuat oleh (Lestariningsih & Trismawati, 2020) yang menyatakan bahwa pendekatan PMRI mampu meningkatkan keaktifan siswa melalui pemanfaatan masalah kontekstual dari kehidupan sehari-hari, sehingga mempermudah siswa dalam memahami konsep matematika. Selain itu, penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap Kemampuan Problem Solving Siswa Kelas V Sekolah Dasar” oleh (Lestari et al., 2025) juga menunjukkan bahwa PMRI

dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa secara signifikan. Ketiga penelitian tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan PMRI dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa secara menyeluruh melalui pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan partisipatif.

Salah satu siswa kelas eksperimen soal nomor 1, 2, 3 dan 5 siswa menjawab dengan tepat sehingga mendapat skor 4 dengan nilai 20 pada setiap soal. Sedangkan Soal nomor 4 siswa menjawab kurang tepat dengan skor 3, maka mendapatkan nilai 15. Sedangkan siswa dikelas kontrol menjawab soal nomor 1 dengan benar mendapatkan skor 4 dan nilai 20, soal nomor 2 siswa menjawab dengan salah sehingga mendapat skor 0 dan tidak mendapat nilai, pada soal nomor 3 dan 5 menjawab dengan kurang tepat mendapatkan skor 2 dengan hasil nilai 10, sedangkan soal nomor 4 siswa menjawab dengan hampir tepat dengan skor 3 dan mendapat nilai 15.

Peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa laki-laki yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan PMRI lebih tinggi

dibandingkan dengan siswa laki-laki yang belajar menggunakan pendekatan konvensional. Hal ini disebabkan oleh kegiatan percobaan dalam pembelajaran berbasis PMRI yang mendorong siswa untuk meningkatkan literasi numerasi mereka. Sementara itu, kemampuan literasi numerasi siswa perempuan yang belajar dengan pendekatan PMRI juga lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan yang memperoleh pembelajaran konvensional. Hal ini karena dalam pembelajaran PMRI, siswa perempuan menyelesaikan masalah melalui diskusi, yang membantu meningkatkan kemampuan literasi numerasi mereka. Penelitian oleh Putra dan Purnomo (2023) menunjukkan bahwa penerapan PMRI secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa, termasuk dalam aspek berpikir kritis dan pemahaman konsep.

Kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan

mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan (Ekowati et al., 2019).

Gender adalah karakteristik yang menjelaskan antara perempuan dan laki-laki yang tidak bersifat bawaan dan untuk membedakan perilaku, sifat, tanggung jawab dan karakteristik emosional antara laki-laki dan Perempuan (Adistania et al., 2023).

Penelitian oleh (Mellyzar et al., 2022) menyatakan bahwa meskipun self-efficacy berpengaruh terhadap kemampuan literasi numerasi siswa, tidak ditemukan perbedaan signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian (Toni et al., 2024) yang menyimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa SMA tidak dipengaruhi oleh Gender, melainkan lebih ditentukan oleh strategi pembelajaran dan lingkungan belajar. Selain itu, penelitian oleh (Salam et al., 2023) juga menegaskan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara Gender dengan kemampuan literasi matematis, meskipun self-efficacy dan kemampuan awal matematis berpengaruh. Ketiga penelitian tersebut memperkuat temuan dalam penelitian ini bahwa

pendekatan pembelajaran seperti PMRI mampu meningkatkan literasi numerasi siswa secara merata tanpa memandang gender.

Tidak ditemukannya interaksi antara pendekatan PMRI dan Gender menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran tersebut memberikan pengaruh yang konsisten terhadap semua siswa tanpa dipengaruhi oleh gender. Pendekatan PMRI yang bersifat kontekstual dan berbasis aktivitas nyata memungkinkan semua siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sesuai dengan pengalaman dan lingkungan mereka, tanpa memandang apakah mereka laki-laki atau perempuan. Dengan demikian, efektivitas pendekatan PMRI berlaku universal dan tidak dipengaruhi oleh faktor Gender. Hasil ini diperkuat oleh penelitian (Kuntoro, 2025) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara penggunaan media monopoli kata berbasis boardgame dengan Gender terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji ANAVA dua jalur, maka dapat disimpulkan bahwa

Terdapat pengaruh pendekatan PMRI terhadap kemampuan literasi numerasi siswa. Tidak terdapat perbedaan kemampuan literasi numerasi antara siswa laki-laki dan Perempuan. Hal ini disebabkan karena kemampuan literasi numerasi tidak tergantung pada gender karena pada jenjang sekolah dasar, perkembangan kognitif siswa laki-laki dan perempuan relatif seimbang dan mendapatkan perlakuan pembelajaran yang setara. Dan tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan Gender terhadap kemampuan literasi numerasi siswa. Hal ini disebabkan karena efektivitas pendekatan PMRI berlaku merata bagi semua siswa tanpa dibedakan oleh Gender dan setara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistania, A., Kesumawati, N., & Dedy, A. (2023). Pengaruh Pendekatan Pmri Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Berdasarkan Gender Pada SD Negeri 143 Palembang. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Asmara, P. M., & Puspaningtyas, N. D. (2023). *Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari perbedaan gender*. 4(1), 7–19.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhamadiyah. *ELSE (Elementary School Educatio Journal)*, 3(4), 93–103.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Kaniawati, E., Mardani, M. E. M., Lestari, S. N., Nurmilah, U., & Setiawan, U. (2023). Evaluasi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 18–32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.954>
- Kharisma, O. H., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Islam, U., & Raden, N. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving (Laps) -Heuristic Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau Dari Pengaruh Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving (Laps) -Heuristic Terhadap*.
- Kuntoro, D. (2025). *Pengaruh Media Monopoli Kata Berbasis Boardgame Terhadap Kemampuan Literasi Dan Numerasi Ditinjau Dari Perbedaan Gender Siswa*. 9(1), 417–446.
<https://doi.org/10.26811/didaktika.v9i1.1696>
- Lestari, indah bunga, Sastrwati, E., & Hidayat, akhmad faisal. (2025).

- Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Terhadap Kemampuan Problem Solving Siswa Kelas V Sekolah Dasar.* 10, 1537–1550.
- Lestariningsih, & Trismawati, A. (2020). *Penerapan Pendekatan PMRI Pada Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel.* 11(1), 117–125.
- Martinah, A. S., Kharisma, O. H., & Nasution, S. P. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Master Terhadap Literasi Matematis Ditinjau Dari.* 2(2), 75–81.
- Meilindawati, R., & Wijayanti, K. (2023). *Literasi Numerasi Siswa Pada Pendekatan Matematika Relistik Indonesia (Pmri) Berbantuan Soal HOTS.* 6356(2022), 469–474.
- Mellyzar, M., Unaida, R., Muliani, M., & Novita, N. (2022). Hubungan Self-efficacy dan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa: Ditinjau Berdasarkan Gender. *Lantanida Journal*, 9(2), 104. <https://doi.org/10.22373/lj.v9i2.11176>
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Novriani, N., Nila, K., & Arief, K. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Problem Based Learning Pada Kelas V SD. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 53–69. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.2829>
- Nugraha, T. H., & Pujiastuti, H. (2019). *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Berdasarkan Perbedaan Gender.* 09(April), 1–7.
- Pristiwanti, D., Badriah, B., Hidayat, S., & Dewi, ratna sari. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Purba, G. F., Rohana, A., Sianturi, F., Giawa, M., & Situmorang, A. S. (2022). *Implementasi Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada Konsep Merdeka Belajar.* 04(01), 23–33.
- Putra, A. P., Riyoko, E., & Fakhrudin, A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Hots Dengan Memanfaatkan Aplikasi Canva pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD. *Indonesian Research Journal On Education*, 3(2), 1074–1080.
-

- <https://doi.org/10.31004/irje.v3i2.223>
- Putra, D. O. P., & Purnomo, Y. W. (2023). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 512.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6231>
- Rifa'i, A., Kurnia Asih, N. E., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1006–1013.
<https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>
- Salam, W. A., Mujib, A., & Noviyanti, M. (2023). Hubungan self-efficacy, gender dan KAM terhadap kemampuan literasi matematis siswa SMP. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(2), 106–115.
<https://doi.org/10.33373/pythagoras.v12i2.5513>
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). *Analisis kemampuan literasi numerasi peserta didik ditinjau dari kecemasan matematika. 2019.*
- Sinaga, W., Parhusip, B. H., Tarigan, R., & Sitepu, S. (2021). Perkembangan Matematika Dalam Filsafat dan Aliran Formalisme Yang Terkandung Dalam Filsafat Matematika [The Development of Mathematics in Philosophy and the School of Formalism Contained in Mathematical Philosophy]. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(02), 17–22.
- Sunarni, & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 11(2), 273–287.
<https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v11i2.2245>
- Toni, A., Amsikan, S., Marthaulina, M., & Siahian, L. (2024). *Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMA Berdasarkan Gender. 06(01), 49–57.*
- Warti, K., Endie, R., & David, B. I. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Wordwall Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 137 Palembang. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 321–336.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29408/didika.v10i2.28247>